

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN STRUKTUR ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL

(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)

THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, PROFITABILITY, SALES GROWTH, AND ASSET STRUCTURE ON CAPITAL STRUCTURE

(Case Study of Various Industrial Sector Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange in 2014-2017)

Raka Budi Pamungkas¹, Vaya Juliana Dillak, SE., MM²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
¹rakabpamungkas@gmail.com ²vayadillak@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Struktur modal merupakan gambaran modal yang terdiri dari utang jangka panjang dan modal sendiri (Fahmi, 2014:106)^[1]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aset pada perusahaan manufaktur sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan. Laporan keuangan diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dan diperoleh 21 perusahaan dengan periode penelitian selama 4 tahun, sehingga diperoleh 84 data sampel. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah data panel dengan menggunakan software Eviews9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset berpengaruh terhadap struktur aset (DER). Secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap struktur modal. Pertumbuhan penjualan dan struktur aset berpengaruh signifikan dengan arah positif. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap struktur modal.

Kata Kunci: Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aset, Struktur Modal

Abstract

Capital structure is a picture of capital consist of long-term debt and own capital (Fahmi, 2014:106). This study aims to determine the effect of Liquidity, Profitability, Sales Growth, and Asset Structure on manufacturing companies manufacturing sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017. The data used in this study was obtained from financial report data. Financial reports are taken from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The population in this study are various industrial sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017. The sampling technique used was purposive sampling and obtained 21 companies with a research period of 4 years, so that obtained 84 sample data. The method of data analysis in this study is panel data using Eviews9 software. The results showed that simultaneous liquidity, profitability, sales growth, and asset structure had an effect on the asset structure (DER). Partially profitability has a significant effect on the negative direction of the capital structure. Sales growth and asset structure have a significant effect in a positive direction. Liquidity does not significantly influence the negative direction of the capital structure.

Keyword : Asset Structure, Capital Structure, Liquidity, Profitability, Sales Growth

1. Pendahuluan

Struktur modal merupakan gambaran modal yang terdiri dari utang jangka panjang dan modal sendiri (Fahmi, 2014:106). Apabila dalam pemenuhan kebutuhan dana perusahaan lebih mengutamakan utang dari pihak ekstern, maka ketergantungan perusahaan akan pihak luar akan semakin besar begitu juga dengan risiko finansial perusahaan. Oleh karena itu, perlu adanya keseimbangan yang optimal dari sumber pendanaan perusahaan baik itu berupa utang atau saham. Dalam menentukan struktur modal yang optimal perusahaan tidak disarankan mempunyai jumlah utang yang lebih besar dibandingkan jumlah modal sendiri. Untuk menghitung struktur modal pada penelitian ini akan digunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan perbandingan total utang dan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengetahui total dana yang disediakan oleh kreditur dan pemilik perusahaan sehingga dapat diketahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. apabila utang perusahaan lebih tinggi nilainya dari modal, maka rasio DER diatas 1. Hasilnya, perusahaan dengan tingkat DER diatas 1 harus menanggung biaya modal yang besar dan risiko perusahaan pun akan meningkat. Investor umumnya lebih tertarik pada perusahaan dengan tingkat DER dibawah satu karena tingkat pengembalian investasi dan risiko perusahaan cenderung lebih optimal.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Struktur Modal

Struktur modal merupakan gambaran antara modal yang dimiliki dan bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri (Fahmi, 2014:106). *Debt to Equity Ratio* (DER) akan digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui perbandingan total utang dan modal sendiri. Dengan cara membagi total hutang dengan total ekuitas.

2.1.2 Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya Hery (2016:149)^[2]. *Current Ratio* digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari berbagai sumber yang ada seperti aktivitas penjualan, modal, jumlah karyawan, kas, jumlah cabang dan sebagainya Harahap (2015:304)^[3]. *Return on Asset* (ROA) adalah perhitungan yang akan digunakan pada penelitian ini.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

2.1.4 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan tingkat penjualan yang dapat dihitung dengan selisih dari penjualan periode tertentu dikurangi penjualan periode sebelumnya dibagi dengan penjualan periode sebelumnya (Wardani dkk, 2016)^[4].

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun}_t - \text{Penjualan tahun}_{t-1}}{\text{Penjualan tahun}_{t-1}}$$

2.1.5 Struktur Aset

Struktur aset merupakan perbandingan antara total aset dengan aset tetap. Rasio yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Tangibility Asset Ratio = \frac{Fixed Asset}{Total Asset} \times 100\%$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Ketika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka perusahaan tersebut mampu untuk membayar utang jangka pendek yang akan mengurangi total utang. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal.

2.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

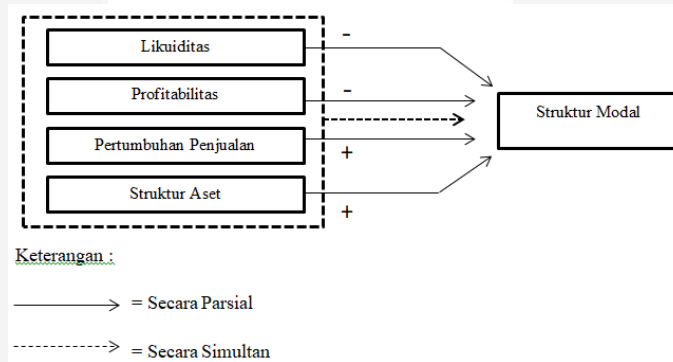
Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menggunakan dana internalnya terlebih dahulu dan akan mengurangi penggunaan utang sehingga akan menurunkan rasio hutangnya. Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

2.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Tingginya pertumbuhan penjualan akan berdampak pada besar keuntungan yang diperoleh, membuat perusahaan dinilai mampu untuk melakukan pembiayaan eksternal guna mengembangkan perusahaan, investasi, dan kegiatan operasional perusahaan lainnya. Dari pernyataan tersebut maka dapat disebutkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

2.2.4 Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal

Sebuah perusahaan dengan aset tetap yang tinggi cenderung menggunakan pembiayaan eksternal karena perusahaan mempunyai sejumlah aset tetap untuk dijadikan jaminan atas kewajibannya. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur aset memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
 (Sumber: Data diolah oleh penulis, 2019)

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

1. Likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
2. Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif terhadap struktur modal.
3. Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap struktur modal.
4. Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif terhadap struktur modal.
5. Struktur aset secara parsial berpengaruh positif terhadap struktur modal.

3. Metodologi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 21 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan 21 sampel dengan periode penelitian selama 4 tahun, maka jumlah data dalam penelitian sebanyak 84 data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel dan pengujian hipotesis. Adapun persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$SM = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- SM : Struktur Modal
- α : Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- X_1 : Likuiditas
- X_2 : Profitabilitas
- X_3 : Pertumbuhan Penjualan
- X_4 : Struktur Aset
- e : Error term

4. Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan menjelaskan deskripsi data dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Deskripsi data tersebut meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel (Sugiyono, 2016:53)^[5]. Hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskriptif Statistik

	DER	Likuiditas	ROA	Pertumbuhan Penjualan	Struktur Aset
Mean	1.473248	1.768470	0.053191	9.397043	246.1373
Maksimum	11.09793	13.22647	0.831028	784.2339	8821.687
Minimum	0.135116	0.228703	-0.134015	-0.998808	17.58196
Std.Dev	1.657894	1.551035	0.1307609	85.56134	1285.378
Observations	84	84	84	84	84

Sumber: *Eviews 9, 2019*

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada variabel Struktur Modal (DER) mempunyai nilai rata-rata lebih kecil daripada standar deviasi artinya data struktur modal bervariasi atau tidak berkelompok. Variabel likuiditas tidak bervariasi atau berkelompok karena nilai rata-ratanya lebih besar daripada nilai standar deviasi. Variabel profitabilitas (ROA) bervariasi atau tidak berkelompok karena nilai rata-ratanya lebih kecil daripada nilai standar deviasi. Variabel pertumbuhan penjualan bervariasi atau tidak berkelompok karena nilai rata-ratanya lebih kecil daripada nilai standar deviasi. Variabel struktur aset bervariasi atau tidak berkelompok karena nilai rata-ratanya lebih kecil daripada nilai standar deviasi.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Multikolinearitas

Dari hasil uji multikolinearitas menggunakan *eviews 9* diketahui bahwa dalam penelitian semua variabel memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *eviews 9*, diperoleh nilai Probabilitas Chi-Square sebesar 0,4391 lebih besar dari 0,05. Sehingga pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3 Analisis Data Panel

4.3.1 Pemilihan Model Data Panel

A. Uji Fixed Effect (Uji Chow)

Berdasarkan hasil Uji *Fixed Effect* diketahui bahwa nilai probabilitas (Prob.) *cross section F* adalah sebesar 0,0000. Nilai tersebut dibawah 0,05, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan maka dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* lebih baik digunakan dalam penelitian ini. Setelah model *fixed effect* terpilih, maka perlu dilakukan uji lainnya, yaitu Uji Hausman.

B. Uji Random Effect (Uji Hausman)

Berdasarkan hasil Uji *Random Effect* diketahui bahwa nilai probabilitas (Prob.) *cross section random* yaitu sebesar 0,1021. Nilai tersebut diatas 0,05, sehingga hal tersebut menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan maka dapat disimpulkan bahwa model *random effect* lebih baik digunakan daripada model *fixed effect*, sehingga selanjutnya dilakukan uji signifikansi *random effect* (lagrange multiplier).

C. Uji Common Effect (Uji Lagrange Multiplier)

Berdasarkan hasil Uji *Lagrange Multiplier* diketahui nilai *Breusch Pagan* yaitu sebesar 0,0000. Nilai tersebut berada dibawah 0,05, sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa model *random effect* lebih baik digunakan daripada *common effect*.

4.3.2 Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian dari model Random Effect, dapat diketahui persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$DER = 1.629360 - 0.102687X_1 - 2.429789X_2 + 0.010913X_3 + 0.000212X_4$$

Dari persamaan diatas dijelaskan bahwa:

1. Koefisien konstanta sebesar 1.629360 yang berarti jika nilai variabel independen likuiditas, profitabilitas (ROA), pertumbuhan penjualan, struktur aset sebesar nol maka nilai variabel dependen struktur modal (DER) sebesar 1.629360
2. Koefisien variabel likuiditas sebesar -0.102687 yang berarti jika terjadi peningkatan likuiditas sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka nilai variabel dependen struktur modal (DER) akan mengalami penurunan sebesar -0.102687
3. Koefisien variabel profitabilitas sebesar -2.429789 yang berarti jika terjadi peningkatan profitabilitas sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka nilai variabel dependen struktur modal (DER) akan mengalami penurunan sebesar -2.429789
4. Koefisien variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0.010913 yang berarti jika terjadi peningkatan pertumbuhan penjualan sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka nilai variabel dependen struktur modal (DER) akan mengalami peningkatan sebesar 0.010913
5. Koefisien variabel struktur aset sebesar 0.000212 yang berarti jika terjadi peningkatan struktur aset sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka nilai variabel dependen struktur modal (DER) akan mengalami peningkatan sebesar 0.000212.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.5 Hasil Uji Simultan

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.724305	(20,59)	0.0000
Cross-section Chi-square	68.582636	20	0.0000

Sumber: Eviews 9, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa hasil uji simulas menunjukkan nilai prob (F-statistic) sebesar 0,000000, hak tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

4.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.512366	Mean dependent var	0.820051
Adjusted R-squared	0.487676	S.D. dependent var	1.290043
S.E. of regression	0.923372	Sum squared resid	67.35668
F-statistic	20.75168	Durbin-Watson stat	1.801252
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Eviews 9, 2019

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.487676 atau 48.7%. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan struktur aset dapat menjelaskan variabel dependen yaitu struktur modal sebesar 0.487676 atau 48.7% sedangkan sisanya yaitu 0.513 atau 51.3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

4.4.3 Uji Parsial (Uji T)

1. Dari hasil Uji Parsial didapatkan hasil Variabel likuiditas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1809 > 0,05 dan nilai koefisien -0.102687. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan maka H_{a2} ditolak, yang berarti variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap struktur modal.
2. Variabel profitabilitas memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0085 < 0,05 dan nilai koefisien -2.429789. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan maka H_{a3} diterima, yang berarti profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap struktur modal.
3. Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 < 0,05 dan nilai koefisien 0.010913. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan maka H_{a4} diterima, yang berarti pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap struktur modal.
4. Variabel struktur aset memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0150 < 0,05 dan nilai koefisien 0.000212. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan maka H_{a5} diterima, yang berarti struktur aset berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap struktur modal.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan nilai prob (*t-statistic*) ditemukan nilai probabilitas likuiditas sebesar 0,1809 hal tersebut berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 dan memiliki nilai negatif dengan nilai koefisien sebesar -0.102687. artinya H_{a2} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap struktur modal. Karena, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya maka hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang sehat. Artinya, tingkat likuiditas

sebuah perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis awal penulis yang mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Namun hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dahlena (2017)^[6] yang menjelaskan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

4.5.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan nilai prob (*t-statistic*) ditemukan nilai probabilitas profitabilitas sebesar 0,0085, hal tersebut berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dan memiliki arah positif dengan nilai koefisien sebesar -2,429789. Artinya H_{a3} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap struktur modal. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mengutamakan pembiayaan internal dibandingkan pembiayaan eksternal. Tingginya keuntungan membuat perusahaan mempunyai dana internal yang tinggi menjadikan perusahaan tidak memiliki kebutuhan akan pembiayaan eksternal. Jadi semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin rendah tingkat struktur modal perusahaan tersebut. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian Bhowa dan Dewi (2015)^[7] yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

4.5.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan nilai prob (*t-statistic*) ditemukan nilai probabilitas pertumbuhan penjualan sebesar 0,0000, hal tersebut berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dan memiliki arah positif dengan nilai koefisien 0,010913. Artinya H_{a4} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap struktur modal. Tingginya pertumbuhan penjualan akan berdampak pada besar keuntungan yang diperoleh, membuat perusahaan dinilai mampu untuk melakukan pembiayaan eksternal guna mengembangkan perusahaan, investasi, dan kegiatan operasional perusahaan lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suweta dan Dewi (2016)^[8] yang mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap struktur modal.

4.5.4 Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan nilai prob (*t-statistic*) ditemukan nilai probabilitas struktur aset sebesar 0,0150, hal tersebut berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dan memiliki arah positif dengan nilai koefisien sebesar 0,000212. Artinya H_{a5} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur aset secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap struktur modal. Sebuah perusahaan dengan aset tetap yang tinggi cenderung menggunakan pembiayaan eksternal karena perusahaan mempunyai sejumlah aset tetap untuk dijadikan jaminan atas kewajibannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiyana dan Ardiana (2014)^[9] yang mengatakan bahwa struktur aset berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap struktur modal perusahaan.

5 Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa:
 - a. Likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 memiliki nilai rata-rata sebesar 1.768470. Dengan nilai standar deviasi sebesar 1.551035
 - b. Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 memiliki nilai rata-rata sebesar 0.053191. Dengan nilai standar deviasi sebesar 0.1307609
 - c. Pertumbuhan penjualan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 memiliki nilai rata-rata sebesar 9.397043. Dengan nilai standar deviasi sebesar 85.56134
 - d. Struktur aset pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 memiliki nilai rata-rata sebesar 246.1373. Dengan nilai standar deviasi sebesar 1285.378

2. Secara Secara simultan variabel Likuiditas tidak berpengaruh dengan arah negatif, Profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah negatif, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan, dan Struktur Aset berpengaruh signifikan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
3. Secara parsial dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif.
 - b. Profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah negative
 - c. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh dengan arah positif
 - d. Struktur Aset berpengaruh dengan arah positif

5.2 Saran

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan tetap mengelola asetnya dengan baik, sehingga perusahaan tetap mengutamakan pembiayaan internal sebelum menggunakan dana eksternal. Perusahaan diharapkan dapat menggunakan utang dengan efektif untuk mengembangkan perusahaan, investasi, dan kegiatan operasional. Perusahaan sebaiknya melakukan pembiayaan eksternal selama masih memiliki aset tetap untuk dijadikan jaminan.

Daftar Pustaka

- [1]Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [2]Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10*. Jakarta: Rajawali Pers
- [3]Wardani, Ida Ayu Dewi Kusuma, Wayan Cipta, & I Wayan Suwendra. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Manajemen. Vol. 4*.
- [4]Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- [5]Dahlana, Murni. (2017). Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis, Vol. 17, No. 2, 2017. ISSN 1693-7597*.
- [6]Bhawa, I. & Dewi S., N. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol 4, No. 7, 2015. ISSN 2302-8912*
- [7]Suweta, Ni Made Novione Purnama Dewi, & Dewi, Made Rusmala. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, [S.l.], v. 5, n. 8, aug. 2016. ISSN 2302-8912*.